

## **Penguatan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Melakukan Pengukuran Antropometri dan Stimulasi Perkembangan Balita**

**Novi Enis Rosuliana\*<sup>1</sup>, Dina Setiawati<sup>2</sup>, Santi Yuliasuti<sup>3</sup>, Dita Eka Mardiani<sup>4</sup>,  
Yanti Cahyati<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya; Tasikmalaya, Jawa Barat

e-mail co Author: \*[ikhshanovi@gmail.com](mailto:ikhshanovi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Balita merupakan kelompok usia yang berada pada fase krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan, sehingga membutuhkan perhatian optimal terutama dalam pemenuhan gizi, kesehatan, dan stimulasi perkembangan. Tingginya angka stunting di Indonesia menunjukkan bahwa permasalahan gizi dan tumbuh kembang anak masih menjadi isu penting, termasuk di Kabupaten Garut. Salah satu upaya strategis dalam pencegahan stunting adalah melalui penguatan kapasitas kader kesehatan sebagai garda terdepan di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri dan stimulasi perkembangan balita. Metode yang digunakan meliputi tiga tahap, yaitu persiapan (pre-intervention), pelaksanaan (intervention), dan evaluasi (post-intervention). Intervensi dilakukan melalui metode edukasi multi-metode berupa ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Pengetahuan kader tentang stimulasi perkembangan balita dalam kategori baik meningkat dari 20,6% menjadi 46%, sedangkan pengetahuan kategori kurang menurun dari 20,6% menjadi 7,9%. Pada aspek antropometri, pengetahuan kategori baik meningkat dari 41,3% menjadi 58,7%, dengan penurunan kategori kurang menjadi 9,5%. Secara keseluruhan, lebih dari 90% kader berada pada kategori pengetahuan baik dan cukup setelah intervensi. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi dengan pendekatan multi-metode efektif dalam meningkatkan kapasitas kader posyandu. Peningkatan ini diharapkan dapat mendukung deteksi dini dan pencegahan stunting melalui peran kader sebagai agen edukasi di masyarakat.*

*Kata kunci: kader posyandu, antropometri, stimulasi perkembangan, balita, stunting, edukasi kesehatan*

### **PENDAHULUAN**

Balita merupakan masa krusial dalam siklus hidup manusia. Pada fase tersebut diperlukan upaya dalam meningkatkan kualitas perawatan untuk meningkatkan kesehatan dan kecerdasan anak buat masa depannya (A et al., 2025). Usia Balita juga merupakan periode kehidupan dimana pertumbuhan dan

perkembangan anak tumbuh begitu pesat. Berdasarkan kondisi tersebut maka orang tua perlu memperhatikan asupan nutrisi yang cukup, tidur yang berkualitas, dan stimulasi yang tepat supaya perkembangan fisik, mental, dan perilakunya optimal (A et al., 2025; Damanik et al., 2022). Apabila pemenuhan kebutuhan nutrisi di masa ini tidak terpenuhi dengan baik, maka menimbulkan risiko yang tinggi terhadap gangguan perkembangan sehingga sulit untuk diterapi secara maksimal, daya tahan tubuhnya lemah, mudah sakit, prestasi belajar tertinggal, bahkan rentan terkena penyakit kronis ketika dewasa (Suminar et al., 2025).

Seribu hari pertama kehidupan, sejak pembuahan sampai anak umur dua tahun, merupakan periode emas di mana intervensi nutrisi dan kesehatan benar-benar berdampak besar untuk masa depan anak (Hutapea et al., 2022). Data berdasarkan WHO pada tahun 2022, sekitar 22,3% balita di dunia mengalami gangguan pertumbuhan. Terdapat sekitar lebih dari 148 juta anak di bawah lima tahun mengalami stunting, yang menunjukkan bahwa masalah gizi kurang pada balita itu masih sangat tinggi (Zakkiya et al., 2025). Data stunting di Indonesia menunjukkan bahwa angka stunting masih tinggi yaitu 30,8% balita stunting. Bahkan, data menunjukkan angka stunting menunjukkan kenaikan dari 27,5% di 2016 menjadi 29,6% di 2017 (IH et al., 2023; Rosidi & Rajia, 2022).

Sehingga berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa seperempat anak balita di Indonesia menghadapi masalah gizi serius yang menghambat pertumbuhan dan berdampak pada perkembangan balita (Metri & Puspitarini, 2024). Perkembangan balita itu bersifat kompleks meliputi fisik, kognitif, sosial-emosional, sampai bahasa. Dampak dari pertumbuhan yang terhambat akan mengakibatkan otak anak tidak berkembang optimal. Sehingga potensi kognitif mereka menjadi terbatas ke depannya (Kumalasari & Sari, 2025).

Masalah stunting, selain menyebabkan gangguan pertumbuhan berupa tinggi anak yang pendek akibat kekurangan gizi kronis di 1000 hari pertama juga mengakibatkan keterlambatan pada perkembangan otak mereka (Nurindah et al., 2025; Rokhaidah & Hidayattullah, 2022). Kabupaten Garut adalah salah satu daerah yang prevalensi stuntingnya masih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencegahan dan penanganannya di masyarakat harus makin ditingkatkan dalam pemberian edukasi dan pelatihan (Wibowo et al., 2024).

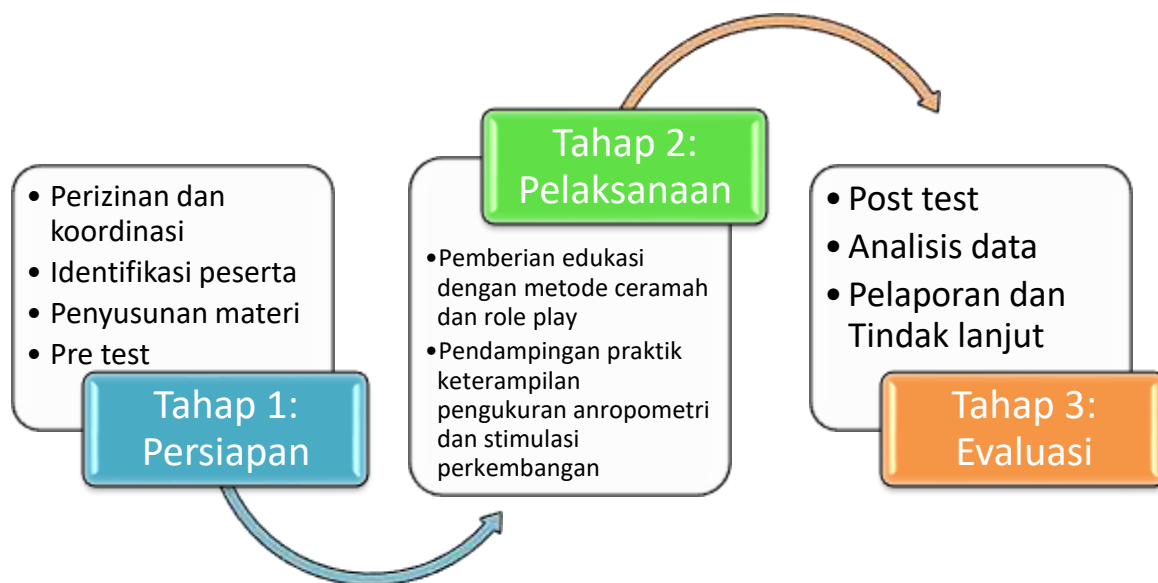
Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat yaitu nutrisi kurang, infeksi berulang, sampai pola asuh yang nggak mendukung (Farida et al., 2022). Pola asuh yang kurang tepat biasanya tampak dari orang tua yang belum mampu menyediakan lingkungan yang stimulatif, baik dalam hal memberi makan, menjaga kebersihan, sampai perhatian emosional (KUMENDONG, 2022). Di luar itu, faktor sosial ekonomi dan budaya juga berperan besar. Pengetahuan orang tua yang minim soal gizi, sanitasi, atau praktik kesehatan yang benar malah bikin masalah makin parah. Jadi, edukasi ke masyarakat jadi sangat penting (Nurindah et al., 2025).

Peran kader kesehatan atau posyandu sebagai garda terdepan memiliki peran yang sangat penting. Mereka yang memberikan edukasi dan memantau tumbuh kembang balita, apalagi di daerah dengan akses layanan kesehatan yang terbatas (Julianti & Elni, 2023). Pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengukur antropometri dan memberi penyuluhan gizi merupakan komponen esensial untuk melakukan deteksi dini dan pencegahan stunting di komunitas (Suryani & Lala, 2021). Fakta di lapangan, kemampuan kader terkait pengukuran antropometri masih perlu ditingkatkan supaya data yang dikumpulkan akurat dan intervensi yang dilakukan benar-benar efektif (2025). Kader yang memahami secara tepat dan benar terkait pengukuran dan edukasi bisa lebih cepat mengidentifikasi kasus stunting dan memberi edukasi yang tepat ke masyarakat (Siswati et al., 2022).

Salah dalam melakukan pengukuran atau salah menafsirkan hasil pengukuran berpengaruh pada kesalahan dalam mengklasifikasikan status gizi anak, akhirnya pencegahan dan penanganan stunting menjadi tidak maksimal (Mashudi & Muftiana, 2023). Referensi menunjukkan bahwa meskipun peran kader posyandu sangat penting untuk mempengaruhi perilaku dan motivasi ibu dalam pencegahan stunting, banyak penelitian bilang pengetahuan dan keterampilan mereka soal stunting masih belum optimal (Hanifah & Hartriyanti, 2023; Wibowo et al., 2024). Pengetahuan dan praktik stimulasi perkembangan balita merupakan kunci supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik (Nurindah et al., 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, kami mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang fokusnya meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam pengukuran antropometri dan stimulasi perkembangan balita di dua Puskesmas Cimaragas dan Limbangan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: Persiapan (Pre-Intervention), Pelaksanaan (Intervention), dan Evaluasi (Post-Intervention), dengan lokasi di dua Puskesmas, yaitu Puskesmas Cimaragas dan Puskesmas Limbangan. Berikut diagram alir metode kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 1: Diagram alir metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

### 1. Tahap Persiapan (Pre-Intervention)

Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan semua komponen yang diperlukan sebelum intervensi dilakukan.

#### A. Perizinan dan Koordinasi Lintas Sektor:

- 1) Melakukan koordinasi dan mendapatkan izin resmi dari Dinas Kesehatan Kabupaten, Kepala Puskesmas Cimaragas dan Puskesmas Limbangan, serta Kepala Desa/Lurah setempat.
- 2) Memastikan ketersediaan tempat pelatihan yang representatif dan nyaman bagi peserta.

#### B. Identifikasi dan Pemilihan Peserta: Mengidentifikasi dan menetapkan kader Posyandu sebagai responden

#### C. Penyusunan Materi dan Media:

- 1) Menyusun materi edukasi yang komprehensif, mencakup Standar Pengukuran Antropometri dan Stimulasi Perkembangan Balita.
- 2) Mempersiapkan media edukasi interaktif seperti slide presentasi (ceramah interaktif), dan alat peraga antropometri standar (seperti timbangan, stadiometer, atau microtoise) untuk demonstrasi praktis.

#### D. Pengujian Awal (Pre-test):

Melakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal kader terkait antropometri dan stimulasi perkembangan balita menggunakan kuesioner terstandar. Hasil pre-test ini digunakan sebagai data dasar untuk mengukur peningkatan efektivitas intervensi.

### 2. Tahap Pelaksanaan (Intervention)

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan, di mana intervensi peningkatan kapasitas disampaikan kepada kader.

Metode Pelatihan menggunakan metode edukasi campuran (multi-metode) yang telah terbukti unggul dibandingkan metode pasif. Metode yang digunakan meliputi:

- 1) Ceramah Interaktif: Penyampaian materi dasar dan konsep mengenai stunting, gizi balita, dan pentingnya perkembangan optimal.
- 2) Tanya Jawab dan Brainstorming: Mendorong diskusi aktif dan pemecahan masalah yang dihadapi kader di lapangan.
- 3) Demonstrasi dan Praktik Langsung (Role Play): Bagian krusial untuk meningkatkan keterampilan praktis.

Sesi 1: Standar Pengukuran Antropometri:

- 1) Memberikan edukasi tentang pentingnya pengukuran antropometri yang akurat untuk deteksi dini stunting.
- 2) Melakukan demonstrasi langkah demi langkah pengukuran berat badan, panjang/tinggi badan, dan lingkaran kepala/lengan yang sesuai standar, diikuti dengan sesi praktik langsung oleh kader.

Sesi 2: Stimulasi Perkembangan Balita:

- 1) Memberikan edukasi mengenai komponen perkembangan balita (fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa) dan pentingnya stimulasi yang memadai.
- 2) Mendemonstrasikan teknik-teknik stimulasi yang dapat dilakukan oleh ibu/keluarga di rumah, agar kader memiliki kapasitas memadai untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak di wilayah kerjanya.

Pendampingan dan Feedback:

Memberikan feedback segera setelah sesi praktik untuk memastikan kader menguasai keterampilan teknis dan memiliki pemahaman yang berkembang menjadi sikap dan motivasi.

3. Tahap Evaluasi (Post-Intervention)

Tahap ini bertujuan untuk mengukur dampak intervensi terhadap peningkatan kapasitas kader.

Pengujian Akhir (Post-test):

- 1) Melaksanakan post-test menggunakan kuesioner yang sama dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan kader setelah intervensi.
- 2) Membandingkan skor pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan.

Analisis Data:

Melakukan analisis data kuantitatif untuk menguji efektivitas intervensi dalam meningkatkan skor pengetahuan kader tentang antropometri dan perkembangan balita.

Pelaporan dan Keberlanjutan:

- 1) Menyusun laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat, mencantumkan hasil, kesimpulan, dan rekomendasi.

- 2) Mendorong kader untuk menjadi agen edukasi (peer educator) yang akan menularkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada ibu dan keluarga di wilayah binaan mereka.
- 3) Merekomendasikan pelatihan berkelanjutan yang komprehensif dari Puskesmas untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kapasitas kader.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia di Galih Pakuwon**

Klasifikasi Usia	Kelompok Usia (Tahun)	Galih Pakuwon (f)	Cimaragas (f)	Frekuensi Total (f)	Persentase Total (%)
Dewasa Awal	21 - 30	0	1	1	1.6%
Dewasa Muda	31 - 40	8	9	17	27.0%
Dewasa Madya	41 - 50	10	14	24	38.1%
Dewasa Akhir	51 - 60	15	5	20	31.7%
Lansia	61+	0	1	1	1.6%
<b>TOTAL</b>		<b>33</b>	<b>30</b>	<b>63</b>	<b>100.0%</b>

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori Dewasa Madya 24 orang (38.1%), sedangkan untuk kelompok usia kedua terbesar: adalah usia dewasa akhir dengan total 20 orang (31.7%) dan kelompok usia minoritas adalah usia dewasa awal dan Lansia dengan masing-masing 1 orang (1.6%).

**Tabel 2 Distribusi frekuensi Pre test Pengetahuan tentang perkembangan**

Kategori Pengetahuan	Galih Pakuwon (f)	Cimaragas (f)	Frekuensi Total (f)	Persentase Total (%)
Baik	4	9	13	20.6%
Cukup	23	14	37	58.7%
Kurang	6	7	13	20.6%
<b>TOTAL</b>	<b>33</b>	<b>30</b>	<b>63</b>	<b>100.0%</b>

Hasil tabel menunjukkan bahwa mayoritas berada dalam kategori pengetahuan Cukup yaitu sebanyak 37 orang (58.7%). Hal ini mengindikasikan bahwa responden umumnya memiliki pemahaman dasar, namun belum optimal dalam memahami aspek-aspek detail perkembangan balita. Sedangkan untuk pengetahuan baik dan kurang adalah sama, yaitu masing-masing 20.6%.

**Tabel 3 Distribusi frekuensi Post test Pengetahuan tentang perkembangan**

Kategori Pengetahuan	Galih Pakuwon (f)	Cimaragas (f)	Frekuensi Total (f)	Persentase Total (%)
Baik	16	13	29	46.0%
Cukup	16	13	29	46.0%
Kurang	1	4	5	7.9%
TOTAL	33	30	63	100.0%

Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi. Mayoritas pengetahuan responden dalam kategori Baik yaitu 46%, jika dibandingkan dengan hasil *pretest* yaitu 20.6% responden pengetahuan responden dalam kategori Baik. Sedangkan untuk responden yang pengetahuannya dalam kategori kurang mengalami penurunan yaitu saat pre test terdapat 13 orang (20.6%), sedangkan hasil post test tersisa 5 orang (7.9%). Serta responden yang pengetahuan cukup menurun dari 58,7% saat *pre test* menjadi 46% hasil *post test*.

Hasil proses pemberian Intervensi edukasi tentang materi perkembangan mampu meningkatkan skor pengetahuan responden dengan 92% responden kategori Baik dan Cukup.

**Tabel 4 Distribusi frekuensi Pre test Pengetahuan tentang antropometri**

Kategori Pengetahuan	Galih Pakuwon (f)	Cimaragas (f)	Frekuensi Total (f)	Persentase Total (%)
Baik	8	18	26	41.3%
Cukup	12	9	21	33.3%
Kurang	13	3	16	25.4%
TOTAL	33	30	63	100.0%

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 26 responden (41.3%). Sedangkan yang berpengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 21 responden (33.3%) dan 16 responden (25.4%) dalam kategori pengetahuan kurang.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Post Tes Pengetahuan Tentang Antropometri**

Kategori Pengetahuan	Galih		Frekuensi Total (f)	Persentase Total (%)
	Pakuwon (f)	Cimaragas (f)		
Baik	17	20	37	58.7%
Cukup	14	6	20	31.7%
Kurang	2	4	6	9.5%
TOTAL	33	30	63	100.0%

Hasil analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang antropometri dalam kategori baik yaitu sebanyak 37 orang (58.7%). Sedangkan pengetahuan responden dalam kategori cukup yaitu 20 responden (31.7%) dan untuk pengetahuan responden dalam kategori kurang menurun yaitu hanya 6 orang (9.5%). Perbandingan Kenaikan: Jika dibandingkan dengan hasil *pretest* Pengetahuan tentang antropometri (di mana hanya 41.3% responden yang pengetahuannya dalam kategori Baik), terjadi peningkatan tajam sebanyak 17.4% responden yang berpindah ke kategori Baik pada *posttest* (menjadi 58.7% responden dengan pengetahuan baik).

Kasimpulan menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi edukasi terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang antropometri yaitu sebanyak 90.4% responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan cukup.

## Pembahasan

### Karakteristik Responden

Sebagian besar responden berada dalam kategori Dewasa Madya 24 orang (38.1%). Karakteristik usia dewasa madya menunjukkan bahwa karakteristik pada usia tersebut yaitu kemampuan adaptasi yang baik terhadap informasi baru, serta pematangan pola pikir yang memengaruhi perolehan pengetahuan (Agustini et al., 2025). Usia dewasa madya antara 41-50 tahun menunjukkan bahwa pada usia ini, individu cenderung memiliki kematangan dalam menyerap informasi dan memproses pemikiran, yang berkorelasi dengan kemampuan kognitif yang optimal (Nur et al., 2023; Purnamasari et al., 2020).

Rentang usia dewasa madya (40-60 tahun) di Indonesia mencakup lebih dari 157 juta individu produktif yang menghadapi tantangan kognitif seperti penurunan daya ingat, namun mereka juga menunjukkan kemampuan adaptif terhadap perubahan dan pembelajaran berkelanjutan (Tiana et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa individu pada rentang usia ini memiliki kapasitas signifikan untuk akumulasi pengetahuan dan pengalaman, yang berkontribusi pada pemahaman isu-isu kesehatan yang lebih mendalam dan kemampuan untuk menyampaikannya secara efektif kepada masyarakat (Agustini et al., 2025). Faktor usia yang dominan ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang mengindikasikan bahwa kelompok usia

produktif sering kali memiliki kesadaran dan akses informasi kesehatan yang lebih baik (Soraya & Najah, 2025).

### **Pengetahuan Tentang Materi Antropometri dan Perkembangan**

Hasil proses pemberian Intervensi edukasi dengan metode ceramah dan praktik langsung tentang materi stimulasi perkembangan balita mampu meningkatkan skor pengetahuan responden dengan 92% responden kategori Baik dan Cukup. Peningkatan signifikan ini menunjukkan efektivitas metode tersebut dalam menyampaikan informasi kompleks, sejalan dengan temuan studi lain yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat secara substansial meningkatkan tingkat pengetahuan, bahkan mengubah kategori pengetahuan yang kurang menjadi baik secara menyeluruh (Astuti et al., 2020; Karmila et al., 2025).

Peningkatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui metode penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan (Kurnianta et al., 2024). Sebagai contoh, sebuah penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan kader tentang pencegahan stunting dari 69,77 menjadi 89,97 setelah intervensi, yang mengindikasikan efektivitas metode edukasi peer educator (Suryani & Lala, 2021). Materi Stimulasi perkembangan balita pada kader Posyandu dapat disampaikan melalui metode ceramah interaktif dengan dukungan media visual dan leaflet, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan (Yuda et al., 2025). Selain itu, studi lain menemukan bahwa pelatihan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan brainstorming juga efektif dalam meningkatkan kemampuan kader dalam mendeteksi stunting dan faktor risikonya (Hanifah & Hartriyanti, 2023).

Kondisi tersebut dikarenakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan brainstorming menunjukkan bahwa pendekatan multi-metode ini secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis peserta (Hanifah & Hartriyanti, 2023). Selain itu metode tersebut juga lebih unggul dibandingkan metode pasif seperti pemberian pesan edukasi melalui WhatsApp Group atau penggunaan aplikasi berbasis web yang menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih rendah (Hanifah & Hartriyanti, 2023). Materi Stimulasi perkembangan balita pada para kader Posyandu sangat penting untuk disampaikan agar kader memiliki kapasitas yang memadai dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak di wilayah kerjanya (Sari et al., 2024; Sugiarti et al., 2025).

Peningkatan pengetahuan kader posyandu ini bukan hanya terbatas pada pemahaman teoritis, tetapi juga mencakup peningkatan keterampilan praktis, seperti kemampuan dalam deteksi dini stunting dan inovasi resep makanan sehat untuk balita (Prihatiningsih et al., 2021). Peningkatan kapasitas ini menjadi esensial mengingat pengetahuan merupakan faktor fundamental yang memengaruhi perubahan perilaku, dimulai dari pemahaman yang berkembang menjadi sikap, motivasi, keterampilan, dan pada akhirnya, kinerja serta kepercayaan diri (Hanifah & Hartriyanti, 2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu

sangat krusial karena mereka berperan sebagai agen edukasi yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, termasuk ibu balita, dan menjadi ujung tombak dalam upaya diseminasi informasi kesehatan di tingkat komunitas (Adi et al., 2022).

Sehingga pengetahuan kader yang baik terkait dengan stimulasi perkembangan balita harapannya dapat ditularkan kepada ibu dan keluarga di wilayah binaannya, terutama dalam upaya pencegahan stunting dan optimalisasi tumbuh kembang anak (Fathmawati et al., 2022; Suryani & Lala, 2021). Oleh karena itu, penyediaan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi kader posyandu, yang mencakup berbagai metode interaktif dan demonstrasi, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kapasitas mereka (Rahmadi et al., 2023; Rohmayanti et al., 2022).

## KESIMPULAN

1. Karakteristik Responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat mayoritas berusia dewasa madya (usia 41–50 tahun) sebanyak 38.1%. Usia tersebut menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam menyerap dan memproses informasi yang berdampak pada kemampuan kognitif yang optimal serta mampu beradaptasi terhadap informasi baru, sehingga mempengaruhi efektivitas intervensi pemberian edukasi.
2. Intervensi edukasi yang diberikan menggunakan metode ceramah yang bersifat interaktif, demonstrasi dan praktik langsung menunjukkan hasil yang efektif. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu mentransfer informasi dan meningkatkan pengetahuan kader.
3. Peningkatan Pengetahuan Stimulasi Perkembangan Balita: Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait materi stimulasi perkembangan balita. Pengetahuan responden dalam kategori Baik meningkat tajam dari 20.6% saat pre-test menjadi 46% saat post-test. Secara akumulatif, 92% responden memiliki pengetahuan dalam kategori Baik dan Cukup setelah intervensi.
4. Peningkatan Pengetahuan Standar Pengukuran Antropometri: Pengetahuan kader mengenai antropometri juga mengalami peningkatan yang nyata. Persentase responden dengan pengetahuan kategori Baik meningkat dari 41.3% saat pre-test menjadi 58.7% saat post-test. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi berhasil meningkatkan akurasi pemahaman kader, dengan total 90.4% responden memiliki pengetahuan kategori Baik dan Cukup.

## SARAN

1. Puskesmas Cimaragas dan Limbangan
  - a. Melaksanakan Pelatihan Berkelanjutan (Refresher Training) bagi para kader terkait materi Standar Pengukuran Antropometri dan Stimulasi Perkembangan Balita
  - b. Puskesmas melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap implementasi pengukuran antropometri dan pemberian stimulasi oleh kader di Posyandu.

- Strategi yang dilakukan dengan supervisi langsung atau evaluasi hasil laporan bulanan Posyandu.
- c. Puskesmas memastikan ketersediaan dan kalibrasi alat ukur antropometri (timbangan dan stadiometer/microtoise) yang standar dan akurat di setiap Posyandu, serta menyediakan media edukasi sederhana (leaflet atau flip chart) yang dapat digunakan kader untuk mengedukasi masyarakat.
2. Bagi Kader Posyandu
- Kader diminta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, khususnya mengenai teknik pengukuran antropometri yang benar dan cara edukasi stimulasi perkembangan balita kepada ibu-ibu di wilayah binaan masing-masing.

### UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA DIPERLUKAN)

Ucapan terimakasih kepada Poltekkes Kemnecs Tasikmalaya yang telah memberikan dukungan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa perijinan dan dana.

### DAFTAR PUSTAKA

- A, H. D. N., M, S. A., & Kiswati, K. (2025). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KEBUTUHAN NUTRISI DENGAN BERAT BADAN BALITA DI DESA "K" KECAMATAN "J" KABUPATEN JEMBER. *HEALTHY Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(3), 230. <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i3.7056>
- Adi, A. C., Raudhany, F. A., Salisa, W., Syahrul, F., & Rifqi, M. A. (2022). STRENGTHENING CADRES CAPABILITIES IN THE DEVELOPMENT OF TODDLERS HEALTHY SNACK ON HIGH PROTEIN LOCAL MIXED FLOUR PRODUCTS IN ACCELERATION OF STUNTING MANAGEMENT IN TULUNGAGUNG. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i1.2022.1-8>
- Agustini, D. I., Palupi, J., & Umami, R. (2025). HUBUNGAN DUKUNGAN KADER DENGAN PENDAMPINGAN K1 DI DESA GARAHAN WILAYAH PUSKESMAS SILO 1 KABUPATEN JEMBER. *HEALTHY Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(4), 471. <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i4.7172>
- Astuti, A., Wijayanti, K., Murniati, E., & Damailina, H. T. (2020). Pendampingan dan Pelatihan Media Buku Saku oleh Kader Sebagai Motivator Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 110. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7561>
- Damanik, N. S., Simanjuntak, P., & Sinaga, P. N. F. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.15>
- Dewi, S. K., Fuad, A., & Nurlia, E. (2023). Penyuluhan Program Dulur Penting (Donatur Telur Peduli Stunting) di Desa Muruy, Menes, Pandeglang. *Jurnal*

- Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 901. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.543>
- Farida, B., Nadhiroh, S. R., Riyanto, E. D., Qomaruddin, M. B., Devy, S. R., & Juwita, E. T. (2022). Kampanye Partisipatory Anti-Stunting dengan Menggunakan Sosial Media Tiktok di Jawa Timur. *Media Gizi Indonesia*, 17, 53. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.53-57>
- Fathmawati, F., Yulia, Y., & Rafiony, A. (2022). Enhancing Mother's Knowledge about Preventing Stunting in Toddlers through Counseling on the Use of Local Food Ingredients. *MITRA Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.25170/mitra.v6i1.3032>
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). EFEKTIVITAS BERBAGAI JENIS METODE PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA: LITERATURE REVIEW.
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). EFEKTIVITAS BERBAGAI JENIS METODE PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA: LITERATURE REVIEW.
- Hutapea, A. D., Nova, F., Panjaitan, T., Clementine, G., & Angelina, A. (2022). 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi dan Tumbuh Kembang Anak. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(8), 2436. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6473>
- IH, S. P., Hakim, R. I., Pramana, C., Maimunah, S., & Tirtana, A. (2023). PENGARUH EDUKASI DENGAN APLIKASI SKOPIA TERHADAP PENGETAHUAN KADER TERKAIT KOMPLEMENTER PENCEGAHAN STUNTING.
- Irawatie, N. G., & Indarjo, S. (2024). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Whatsapp Group untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Kelurahan Sukorejo. *Jurnal Ventilator*, 2(4), 95. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i4.1532>
- Julianti, E., & Elni, E. (2023). The Intervention Package Increases the Readiness of Health Post Cadres to Preventing Stunting in Children. *Jurnal Aisyah Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1). <https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1409>
- Karmila, E., Jamhariyah, J., & Susilawati, S. (2025). PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PRE EKLAMPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO EDUKASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKORAMBI. *HEALTHY Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(3), 220. <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i3.7055>
- Kumalasari, V., & Sari, V. P. (2025). PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI POSYANDU HARAPAN KITA CAGUNGAN BANTUL. *HEALTHY Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(3), 175. <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i3.6796>
- KUMENDONG, J. S. (2022). *Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA) 2023*.
- Kurnianta, P. D. M., Prasetya, A. A. N. P. R., Astari, N. K. E., & Ricardo, I. K. A. A.

- (2024). EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI SUPLEMENTASI PADA KADER POSYANDU DESA WONGAYA GEDE. *GEMAKES Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1.1395>
- Mashudi, S., & Muftiana, E. (2023). OCCUPATIONAL NUTRIGENOMIC DIET (OND) MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER AISYIAH DALAM MENCEGAH STUNTING. *EJOIN Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 489. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i6.982>
- Metri, D., & Puspitarini, Z. (2024). Feeding Practice Education For Mothers As An Effort To Prevent Stunting. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 10(11), 1082. <https://doi.org/10.33024/jkm.v10i11.18105>
- Nur, R. R., Latipah, E., & Izzah, I. (2023). Perkembangan Kognitif Mahasiswa pada Masa Dewasa Awal. *ARZUSIN*, 3(3), 211. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i3.1081>
- Nurindah, M. C., Gumiarti, G., Palupi, J., & Restanti, D. A. (2025). PERBEDAAN SIKAP IBU ANAK BAWAH DUA TAHUN DALAM PENCEGAHAN STUNTING SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA FLIP CHART DI DESA KASIYAN DI PUSKESMAS KASIYAN. *HEALTHY Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(3), 332. <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i3.7048>
- Prihatiningsih, S., Lutfiya, I., & Nawawinetu, E. D. (2021). INCREASING KNOWLEDGE AND SKILLS OF POSYANDU CADRES AS AN EFFORT TO PREVENT STUNTING IN BREMI VILLAGE, PROBOLINGGO REGENCY. *Darmabakti Cendekia Journal of Community Service and Engagements*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.20473/dc.v3.i2.2021.55-60>
- Purnamasari, H., Shaluhiyah, Z., & Kusumawati, A. (2020). PELATIHAN KADER POSYANDU SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARGADANA DAN PUSKESMAS TEGAL SELATAN KOTA TEGAL. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(3), 432. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/26580/23991>
- Rahmadi, A., Rusyantia, A., & Wahyuni, E. S. (2023). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu tentang Antropometri, Pemantauan Pertumbuhan dan Makanan Balita Melalui Pelatihan dan Pendampingan dalam Rangka Pencegahan Stunting di Desa Sukamenanti, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1811. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1027>
- Rohmayanti, Ludin, A. F., Utama, M. R. P., Aminuha, R., & Pradana, A. B. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Tembelang, Candimulyo, Magelang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 347. <https://doi.org/10.30653/002.202272.68>
- Rokhaidah, R., & Hidayattullah, R. (2022). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 141. <https://doi.org/10.52022/jikm.v14i3.348>

- Rosidi, I. Y. D., & Rajia, R. (2022). OPTIMALISASI GIZI DAN KESEHATAN DALAM PERIODE EMAS 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN. *Abdimas Polsaka*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i2.21>
- Sari, V. A., Rosidah, N., & Ertitri, F. (2024). Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Melalui Penyuluhan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini 0-5 tahun di Puskesmas Pandanwangi. *Health Care Journal of Community Service*, 2(2), 64. <https://doi.org/10.62354/5h2h3a59>
- Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN STUNTING OLEH KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAILANG KOTA MANADO.
- Siswati, T., Iskandar, S., Pramestuti, N., Raharjo, J., Rubaya, A. K., & Wiratama, B. S. (2022). Impact of an Integrative Nutrition Package through Home Visit on Maternal and Children Outcome: Finding from Locus Stunting in Yogyakarta, Indonesia. *Nutrients*, 14(16), 3448. <https://doi.org/10.3390/nu14163448>
- Soraya, S., & Najah, L. (2025). PREVALENSI *Trichomonas vaginalis* PADA SAMPEL URIN PENYEBAB KEPUTIHAN DI KELURAHAN CISARANTEN. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(4), 1623. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i4.7138>
- Sugiarti, S., Puspitarini, Z., & Fikri, A. (2025). PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DALAM UPAYA OPTIMALISASI PERKEMBANGAN OTAK BALITA MELALUI PELATIHAN BRAIN GYM. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 307. <https://doi.org/10.51878/community.v5i1.6784>
- Suminar, R., Harini, N. V. A., & Andrialin, G. S. (2025). Microgreens: Alternatif Konsumsi Sayur Bergizi dan Praktik Budidaya Ramah Lingkungan di Lingkungan Rumah Tangga: Review. *Journal of Agriculture and Animal Science*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.47637/agrimals.v5i1.1716>
- Suryani, P., & Lala, H. (2021). EFEKTIVITAS METODE PEER EDUCATOR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KOTA MALANG. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.31290/jiki.v7i1.2392>
- Suryani, P., & Lala, H. (2021). EFEKTIVITAS METODE PEER EDUCATOR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KOTA MALANG. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.31290/jiki.v7i1.2392>
- Tiana, T., Cintia, S., Elsy, R., & Manurung, D. I. H. (2024). Pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Nilai Spiritualitas Orang Dewasa Usia 40-60 Tahun. *Skenoo Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 159. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v4i2.105>
- Wibowo, D. A., Zen, D. N., Salam, P. D. S., Nuranisa, N., Nurmalasari, D., & Fitriyani, F. (2024). Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting Pada Anak Melalui Aplikasi Mobile Learning Di Wilayah

- Kerja Puskesmas Cihaurbeuti. *KOLABORASI JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(4), 273. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.387>
- Yuda, N. A., Jairina, S. N. I., Rizani, M. R., Shaleha, N. R., Hadi, I. K., & Norhasanah, N. (2025). PENINGKATAN KESADARAN KELUARGA TENTANG RUMAH SEHAT MELALUI POSYANDU SENTOSA DI DESA PANDAHAN. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 5414. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i4.49533>
- Zainuddin, Basri K., S., & Indra. (2025). PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENGEMBANGAN MEDIA GENIUS (GAME EDUKASI NUTRISI) BERBASIS MONOPOLI.
- Zakkiya, L., Nudesti, N. P., & Fatimah, N. (2025). PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BAYI USIA 6- 12 BULAN DI DESA MUARA CAWANG.
- Zulfikar, A. N., Perdana, F., Shoffa, S., Mariananingsih, I., & Isnur, M. (2023). Efektivitas Program Keluarga Cerdas Gizi: "Keluarga Sehat, Cerdas Bebas Stunting." *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.24853/jaras.1.1.56-62>